

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea terbentuk dari beberapa aspek yang cukup kompleks. Dimulai dari menganalisis latar belakang kondisi pendengaran, syarat kondisi kesehatan, rekomendasi usia, persiapan yang diperlukan dan kondisi setelah pemasangan implan koklea. Selanjutnya menganalisis layanan yang diberikan seperti layanan medis atau kesehatan, terapi pendukung setelah implan dan dukungan lingkungan. Dari analisis aspek tersebut, ditemukan bentuk kemampuan berbahasa dan pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea.

Kemampuan berbahasa anak meliputi kemampuan reseptif, ekspresif, bahasa sosial, pelabelan, spontan dan tata bahasa. Sementara untuk pola komunikasi ditemukan bentuk komunikasi satu arah menuju dua arah, verbal-isyarat campuran, terstruktur, interaktif-komunikatif dan dengan dukungan lingkungan. Sehingga jika digabungkan kelima aspek tersebut ditemukan pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea sebagai *ADHA Communication Pattern*. Secara teoritis ADHA merupakan singkatan dari *Auditory Development through Human Assistance*. Bahwa pola ini menekankan perkembangan kemampuan komunikasi anak tidak hanya bergantung pada perangkat teknologi dalam hal ini implan koklea, akan tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dan bantuan orang lain.

Sehingga temuan penelitian ini memaparkan bahwa proses terbentuknya pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea merupakan hasil dari interaksi kompleks antara intervensi medis, terapi berkelanjutan dan peran aktif lingkungan sosial. Dimana *ADHA Communication Pattern* ini menjadi representasi dari pendekatan holistik yang tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan auditori tetapi juga pada kontribusi dukungan orang sekitar. Pola ini diharapkan dapat menjadi awal pijakan teoritis maupun praktis dalam pengembangan intervensi komunikasi anak dengan hambatan

pendengaran yang menggunakan implan koklea serta berkontribusi bagi pendidik, terapis dan keluarga dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif, responsif dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian tentang pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penemuan pola komunikasi ADHA *Communication Pattern (Auditory Development through Human Assistance)* memberikan kontribusi konseptual baru dalam kajian perkembangan bahasa dan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Pola ini memperluas pemahaman bahwa komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea tidak hanya berakar pada kemampuan auditori yang diperoleh melalui teknologi melainkan juga dibentuk oleh kualitas interaksi sosial dan dukungan orang lain. Hal ini memperkuat dan mengembangkan teori perkembangan sosial-linguistik seperti *sociocultural theory* dari Vygotsky serta memberikan model empiris bagi penelitian lanjutan tentang komunikasi multimodal dan berbasis intervensi keluarga.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan intervensi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Terapis, pendidik dan orang tua perlu memfasilitasi perkembangan komunikasi tidak hanya melalui latihan mendengar dan berbicara (AVT), tetapi juga dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang responsif, interaktif dan kaya konteks. Penguatan peran keluarga dalam proses terapi dan kehidupan sehari-hari menjadi kunci dalam keberhasilan pembentukan komunikasi dua arah pada anak. Oleh karena itu pelatihan berbasis keluarga dan kolaboratif perlu menjadi bagian integral dari program intervensi anak dengan hambatan pendengaran.

3. Implikasi Kebijakan

Pola ADHA *Communication Pattern* juga membuka ruang bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan dan kesehatan untuk merancang program yang inklusif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak yang menggunakan implan koklea. Kebijakan yang mendorong kolaborasi antara rumah sakit, sekolah dan

keluarga akan lebih efektif dalam menjamin keberlangsungan intervensi komunikasi. Selain itu, integrasi terapi berbasis rumah dan sekolah perlu didukung dengan regulasi dan pendanaan yang memadai bertujuan menjembatani kesenjangan antara aspek medis dan pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat di jelaskan pada poin di bawah ini:

1. Bagi pendidik dan terapis: Mempercepat deteksi dan intervensi dini bahwa pentingnya untuk memperkuat program skrining pendengaran bayi baru lahir agar hambatan pendengaran dapat dideteksi sedini mungkin, sehingga pemasangan implan koklea dan program intervensi komunikasi bisa dilakukan pada usia optimal. Selanjutnya layanan terapi untuk anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea dibuat lebih mudah diakses, baik di pusat terapi, sekolah, maupun layanan kesehatan komunitas, guna mendukung perkembangan pola komunikasi anak secara maksimal. Selain itu terapis AVT dan audiologi disarankan mengintegrasikan pendekatan *ADHA Communication Pattern* kedalam program terapi dengan mempertimbangkan peran penting keluarga dan lingkungan agar dapat mengembangkan konteks interaksi sosial.
2. Bagi orang tua: Mendorong keterlibatan keluarga sehingga perlunya program pelatihan untuk orang tua dan keluarga perlu diperluas, agar mereka memiliki keterampilan untuk mendukung anak dalam mengembangkan komunikasi verbal dan non-verbal di lingkungan rumah sehari-hari. Keterlibatan emosional dan sosial dalam aktivitas sehari-hari sangat penting dalam membentuk makna bahasa dan keterampilan sosial anak.
3. Bagi penyelenggara layanan Pendidikan khusus dan pembuat kebijakan: Menjadi pedoman membuat kebijakan untuk menyediakan fasilitas, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea secara menyeluruh dalam lingkungan yang inklusif.
4. Mendorong Penelitian Lanjutan: Rekomendasi selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan *ADHA Communication Pattern* menjadi sebuah model dan mengembangkan instrument evaluasi atau modul pelatihan komunikasi anak

dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan pada kelompok usia yang berbeda dan dalam konteks lain untuk menguji keberlakuan pola ini secara lebih luas.